

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, selanjutnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan keefektifan sekolah pada Sekolah Dasar di kabupaten Batu Bara ; dengan koefisien korelasi sederhana sebesar 0,587, dan koefisien korelasi parsial sebesar 0,535. Hal ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan kepala-kepala Sekolah Dasar, maka akan semakin baik tingkat keefektifan Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dengan keefektifan sekolah pada Sekolah Dasar di kabupaten Batu Bara ; dengan koefisien korelasi sederhana sebesar 0,438, dan koefisien korelasi parsial sebesar 0,348. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja guru-guru Sekolah Dasar, maka akan semakin baik tingkat keefektifan Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan keefektifan sekolah pada Sekolah Dasar di kabupaten Batu Bara dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,649. Hal ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan kepala-kepala sekolah dan kinerja guru-guru tersebut, maka akan semakin baik tingkat keefektifan Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara.

5.2. Implikasi

Simpulan di atas memberikan beberapa implikasi terhadap keefektifan sekolah khususnya bagi Sekolah Dasar di kabupaten Batu Bara. Adapun implikasi tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan Keefektifan Sekolah melalui peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Salah satu simpulan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keefektifan sekolah. Hal ini mengimplikasikan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keefektifan Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara dapat dilakukan melalui upaya peningkatan kepemimpinan kepala-kepala Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara. Implikasi ini tentu sangat beralasan, mengingat bahwa kepala sekolah adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap lembaga sekolah. Baik buruknya keadaan sebuah sekolah tentunya sangat berhubungan dengan kualitas kepala sekolah selaku pimpinan sekolah.

Kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah meliputi banyak hal yang berupa kompetensi atau kemampuan. Kemampuan-kemampuan tersebut dalam penelitian ini dinyatakan sebagai kemampuan menjalankan fungsi kepemimpinan meliputi tanggungjawab terhadap visi dan misi sekolah, penyediaan segala kebutuhan kegiatan proses belajar mengajar, kemampuan memotivasi guru, kemampuan menjadi sumber inspirasi, kemampuan menciptakan iklim kerja yang kondusif, kemampuan dalam membimbing, mengarahkan, dan melakukan pengawasan, serta kemampuan meningkatkan kualitas guru. Selanjutnya kepala sekolah harus pula memiliki kualitas

kepribadian positif meliputi kejujuran dan integritas, cerdas, kreatif dan inovatif, berakhlak mulia, percaya diri, optimistis dan energik, serta kemampuan verbal yang baik.

Sederet kemampuan tersebut di atas juga sejalan dalam Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 yang merupakan acuan dalam penentuan kelayakan seseorang untuk menjadi seorang kepala Sekolah Dasar. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 menyebutkan tentang kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi seseorang untuk menjadi kepala sekolah. Adapun kualifikasi seorang kepala Sekolah Dasar yaitu; 1) berstatus sebagai guru SD/MI; 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah. Selanjutnya disebutkan pula lima kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa menjadi seorang pemimpin atau kepala sekolah pada suatu lembaga Sekolah Dasar bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kualitas kepemimpinan sebagaimana telah dijelaskan. Implikasinya adalah bahwa untuk mengangkat seseorang menjadi kepala sekolah tidak dapat dilakukan begitu saja. Menentukan seseorang menjadi kepala sekolah memerlukan pertimbangan yang objektif. Diperlukan sebuah seleksi dengan konsep yang matang agar didapat orang-orang yang berkapabilitas untuk menjadi seorang kepala sekolah. Hal ini tentunya sangat menolak kebenaran *issue* yang selama ini melanda proses pengangkatan kepala sekolah yang sarat dengan unsur subjektivitas dan tidak selektif.

Kualitas kepemimpinan sendiri tidak lahir begitu saja dalam diri seorang kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan teori-teori kepemimpinan sebagaimana telah diungkapkan pada bab II. Kualitas kepemimpinan pada diri seorang kepala sekolah tidak cukup jika hanya berdasarkan bakat yang ia bawa sejak lahir, namun lebih utama pada pengalaman-pengalaman berdasarkan proses yang ia jalani dan membentuk dirinya untuk menjadi seorang pemimpin di sebuah lembaga sekolah. Pernyataan ini mengimplikasikan bahwa untuk membentuk diri seorang kepala sekolah menjadi pemimpin yang berkualitas bagi instansi sekolah yang dipimpinnya, diperlukan kesiapan diri kepala sekolah itu sendiri, serta upaya-upaya nyata dari pihak-pihak terkait. Kesiapan diri kepala sekolah yang dimaksud adalah kesiapan dan kemauan diri kepala sekolah tersebut untuk belajar secara teoritis tentang kepemimpinan dan belajar dari pengalaman orang lain maupun dalam proses dinamika kepemimpinannya sendiri. Selanjutnya upaya-upaya nyata dari pihak-pihak terkait yang dimaksud adalah upaya-upaya dari pihak terkait untuk memberikan pengalaman kepada setiap kepala sekolah seperti meningkatkan tingkat pendidikan, memberikan pelatihan, membangun kerjasama, serta bentuk lainnya yang bersifat konstruktif.

Apabila upaya-upaya sebagaimana dipaparkan di atas dapat terlaksana secara beriringan dengan baik, maka kualitas kepemimpinan kepala-kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Batu Bara akan mengalami peningkatan. Hal ini tentunya akan meningkatkan keefektifan Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Batu Bara.

2. Upaya meningkatkan Keefektifan Sekolah melalui peningkatan Kinerja Guru

Pada kesimpulan dinyatakan bahwa kinerja guru memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keefektifan sekolah. Hal ini memberi implikasi bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keefektifan Sekolah-Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara dapat dilakukan melalui upaya peningkatan kinerja guru-gurunya. Hal ini dapat diterima dengan logis, mengingat peran penting guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran yang merupakan kegiatan inti dari lembaga sekolah. Baik buruknya penyelenggaraan proses pembelajaran tentunya sangat berhubungan dengan kinerja guru.

Kinerja guru yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan tidak muncul begitu saja dari diri seorang guru. Ada proses yang harus dilalui oleh para guru. Seseorang yang hendak menjadi guru tentunya terlebih dahulu harus melewati proses pendidikan keguruan sebagai bagian dari kualifikasi dan tahap awal penanaman dasar-dasar kemampuan profesi guru. Selanjutnya harus pula ada seleksi dalam proses penentuan kelayakan untuk menjadi seorang guru. Dua proses ini tentunya akan dapat menghasilkan cikal-bakal guru-guru yang memiliki kinerja yang baik.

Proses pembentukan guru-guru yang berkinerja tinggi tentunya tidak hanya melalui proses pendidikan awal dan seleksi itu saja. Guru-guru masih membutuhkan proses lain untuk dapat menjaga dan senantiasa meningkatkan kinerjanya. Ditambah lagi keadaan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup cepat, guru-guru harus pula dapat menyesuaikan kemampuannya dengan hal tersebut. Hal-hal tersebut tentunya tidak lepas dari faktor internal guru itu sendiri, berupa kesadaran dan motivasi para guru untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya. Adapun proses

yang dapat dilakukan guru dalam hal ini seperti aktif mengikuti diskusi kelompok kerja guru, mengikuti pelatihan yang relevan dengan profesinya, belajar dari pengalaman orang lain, menggali pengetahuan dari berbagai sumber, dan lain sebagainya.

Selanjutnya upaya meningkatkan kinerja guru ini juga tidak lepas dari faktor eksternal para guru yang datang dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan seperti kepala sekolah dan pengawas sekolah, pengusaha, dan pihak lainnya. Pihak-pihak ini harus pula dapat membantu dan memotivasi para guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait tersebut seperti pemberian pelatihan terkait tugas-tugas guru, pengaktifan lembaga atau kelompok kerja guru, atau juga peningkatan pengawasan serta bimbingan terhadap tugas dan tanggungjawab guru, memberikan *reward* kepada guru yang berkinerja tinggi, serta bentuk-bentuk upaya positif dan konstruktif lainnya.

Apabila upaya-upaya yang bersifat internal dan eksternal ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya, tentu kualitas para guru yang berwujud kinerja ini akan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tentunya akan dapat meningkatkan keefektifan Sekolah-Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara.

3. Upaya meningkatkan Keefektifan Sekolah melalui peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

Salah satu simpulan menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan keefektifan sekolah. Hal ini memberi implikasi bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keefektifan Sekolah-Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara

dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersamaan. Peningkatan pada dua variabel ini tentu akan dapat meningkatkan keefektifan sekolah, mengingat sangat pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam pengelolaan sekolah.

Kepala sekolah dengan perannya sebagai pemimpin, memiliki peran yang sangat strategis dalam pengelolaan sekolah, demikian pula halnya dengan guru. Guru diketahui sebagai ujung tombak dalam pengelolaan pembelajaran serta salah satu sumberdaya aktif dalam pengelolaan sekolah, maka guru juga memiliki peran yang sangat strategis dalam pengelolaan sekolah. Berdasarkan posisi strategis kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah, maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah dan guru memiliki andil yang sangat besar dalam upaya pencapaian visi sekolah. Maka dinyatakan bahwa baik buruknya sekolah sangat tergantung pada kepala sekolah dan guru.

Mengacu pada paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dengan perannya sebagai pemimpin, dituntut untuk bisa menjalankan kepemimpinannya dengan baik agar semua warga sekolah dapat dipimpin dalam menjalankan perannya masing-masing dengan terarah pada satu tujuan yaitu pencapaian visi sekolah atau pengefektifan sekolah. Selanjutnya guru juga dituntut untuk dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tugas-tugasnya yang akan tampak pada tingkat kinerja guru agar dapat memberikan sumbangan yang besarnya dalam pencapaian visi sekolah atau keefektifan sekolah. Berdasarkan ini, maka dapat dipahami bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dapat secara bersama-sama ditingkatkan, maka keefektifan Sekolah-Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Batu Bara dapat dipastikan akan mengalami peningkatan.

Adapun bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepemimpinan kepada sekolah dan kinerja guru dapat dilakukan melalui pemberian pengalaman yang berhubungan dengan peran atau tugas mereka masing-masing. Bentuk-bentuk pengalaman tersebut seperti pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, kelompok kerja kepala sekolah atau guru, maupun bentuk-bentuk program lainnya. Hal penting lainnya yang tidak dapat ditinggalkan adalah bentuk pemberian motivasi melalui bimbingan dan diskusi serta pengawasan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan. Hal ini menjadi sangat penting karena situasi yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, maupun guru dengan kinerjanya tidaklah merupakan suatu konstanta, namun merupakan sebuah dinamika dengan situasi yang selalu berubah-ubah. Perubahan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik berupa faktor internal maupun faktor eksternal.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Batu Bara. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepala-kepala Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara hendaknya senantiasa berusaha secara maksimal untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinannya pada aspek fungsi kepemimpinan dan karakteristiknya sebagai kepala sekolah. Pada aspek fungsi kepemimpinan utamanya dalam hal ; memahami visi dan misi kepada warga sekolah, memotivasi guru/staf agar bekerja secara optimal, menciptakan iklim kerja yang kondusif, membimbing dan

mengarahkan serta mengawasi kinerja guru. Adapun upaya yang dapat dilakukan melalui proses belajar dari pengalaman dirinya dan orang lain, mengikuti pelatihan, workshop, seminar, menggali pengetahuan dari referensi ilmiah, diskusi dengan teman sejawat, meminta bimbingan dari pengawas sekolah atau para pakar lainnya. Selanjutnya pada aspek karakteristik atau sifat positif yang melekat pada dirinya terutama dalam hal ; kejujuran dan integritas, kecerdasan, optimistis dan energik, serta kemampuan verbal. Adapun upaya yang dapat dilakukan seperti belajar dari pengalaman pribadi, pengalaman teman sejawat, pengawas sekolah ataupun pengalaman orang lain yang dipandang telah sukses dalam hal ini.

2. Guru-guru Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Batu Bara hendaknya terus berusaha secara maksimal untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal ; menyusun rencana pembelajaran, penyelenggaraan proses pembelajaran dan penindaklanjutan hasil penilaian. Bentuk usaha yang dapat dilakukan guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya dapat dilakukan melalui proses belajar dari pengalaman dirinya maupun pengalaman orang lain, mengikuti pelatihan, workshop, seminar, menggali pengetahuan dari referensi ilmiah yang relevan, diskusi dengan teman sejawat dan pengawas sekolah, melakukan bimbingan dengan para ahli, dan bentuk kegiatan lainnya.
3. Dinas pendidikan kabupaten Batu Bara, serta pihak-pihak lainnya yang berkepentingan dengan pendidikan di kabupaten Batu Bara hendaknya dapat menyediakan program-program pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang lebih baik lagi. Selanjutnya juga terus melakukan pengawasan yang baik terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Dua hal ini akan dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang

tentunya akan berimplikasi pada peningkatan keefektifan sekolah, dan akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di kabupaten Batu Bara.

4. Peneliti lainnya perlu menindaklanjuti penelitian ini, baik pada variabel yang sama maupun berbeda. Namun harus dengan metode dan alat pengumpulan data yang lebih baik. Penelitian lain tentang keadaan pendidikan khususnya jenjang Sekolah Dasar di kabupaten Batu Bara, tentunya akan menambah nilai kebermanfaatan penelitian ini dan lainnya tersebut sebagai satu kesatuan dasar pengembangan konseptual efektifitas sekolah khususnya bagi Sekolah Dasar di wilayah kabupaten Batu Bara.